



## JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>  
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



### ANALISIS OPTIMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JUST IN TIME* PADA UD.KARIA JAYA

I Made Weda Adnyana<sup>a</sup>, I Made Sukadana<sup>2 b</sup>

<sup>a</sup> Jurusan Manajemen, [madeweda529@gmail.com](mailto:madeweda529@gmail.com), STIE Satya Dharma Singaraja

<sup>b</sup> Jurusan Manajemen, [sukadanaimade@gmail.com](mailto:sukadanaimade@gmail.com), STIE Satya Dharma Singaraja

#### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze how to optimize raw material inventory using the just in time method at UD Karia Jaya. The subjects in this study were the owners and employees of the production department who worked at UD Karia Jaya. This research was conducted using qualitative research methods. Based on the results of the study showing that through interviews with related sources, it can be concluded that the existing problems are: 1. Company a. Lack of policy, b. Uncertainty, c. The turnover of money is less clear, d. Cash is not helped, e. Insecurity of transactions. as for the efforts made to facing problems that exist in the company by improving the operational management system in the company from the aspects of the company and employees, namely: 1. Company, a. Fixing the policy, b. Seeking certainty The turnover of money is less clear, c. Cash is not helped, d. Transaction insecurity and 2. Employees, 1.Strive for smooth performance and freedom from uncertainty.*

*Keywords: availability, raw materials, just in time method*

#### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana optimasi persediaan bahan baku dengan menggunakan metode just in time pada UD Karia Jaya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah subjek penelitian adalah pemilik beserta karyawan bagian produksi yang bekerja di UD Karia Jaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui wawancara dengan narasumber terkait, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada: 1. Perusahaan a. Kurangnya kebijakan, b. Ketidakpastian, c. Perputaran uang kurang jelas, d. Kas tidak terbantu, e. Ketidakamanan transaksi. adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam perusahaan dengan memperbaiki sistem manajemen operasional dalam perusahaan dari aspek perusahaan dan karyawan yaitu: 1. Perusahaan, a. Memperbaiki kebijakan, b. Mengupayakan kepastian Perputaran uang kurang jelas, c. Kas tidak terbantu, d. Ketidakamanan transaksi dan 2. Karyawan, 1.Mengupayakan kelancaran kinerja dan terbebas dari ketidakpastian.*

*Kata kunci: pesediaan, bahan baku, metode just in time*

#### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan ketersediaan yang baik dan benar perusahaan mampu memastikan seberapa banyak bahan yang dibutuhkan sehingga mampu menyeimbangkan dan menghemat persediaan, yang tentunya akan disesuaikan dengan permintaan konsumen. Beberapa perusahaan yang menghasilkan produk barang memiliki permasalahan dalam hal persediaan bahan baku yang belum optimal secara manajerial sehingga mengakibatkan pemborosan yang secara tidak langsung dapat memangkas keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. UD Karia Jaya merupakan usaha yang bergerak di bidang jual beli bahan bangunan yang beralamat di Desa Kaliasem. Tidak hanya bertindak sebagai penjual, perusahaan ini juga bertindak sebagai produsen bahan bangunan, yang diproduksi langsung untuk didistribusikan kepada konsumen. Salah satu kegiatan yang susah untuk dikontrol adalah terkait pemesanan produk oleh konsumen.

Berdasarkan kegiatan operasionalnya UD Karia Jaya tidak jarang mengalami pemborosan bahan baku. Adanya permasalahan menjadikan produktivitas tidak optimal, seperti kesulitan penangan

(menerima/memproduksi) barang di lapangan, buruknya penjadwalan. Sistem just in time (JIT) adalah suatu sistem yang dalam proses produksi dilakukan ketika adanya permintaan dari konsumen dengan menghilangkan atau menekan adanya biaya pemborosan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara seefisien mungkin didalam kegiatan produksi terhadap suatu produk. Dengan ciri utama tidak adanya persediaan karena persediaan dianggap hanya merupakan pemborosan. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjaga efisiensi dan efektivitas perusahaan. Efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan efektif mengacu pada proses pencapaian tujuan melalui adanya pertahanan terhadap kualitas produk yang dihasilkannya.

Disisi lain hal yang dapat menyebabkan kurangnya penetapan metode just in time adalah terkait dengan sistem Dp (*down payment*) yang diberlakukan ketika konsumen ingin melakukan pembelian. Penggunaan metode just in time diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas beberapa aspek manajemen pada metode pracetak. Metode JIT (just in time) merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memastikan persediaan bahan baku yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan permintaan dari konsumen. Menurut Horne dan Jhon M. Wachowicz, JR. (2017) menyatakan bahwa persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Persediaan terletak di antar berbagai prosedur dari produksi atau penyimpanan, memungkinkan penjadwalan produksi dan penggunaan sumber daya yang efisien. Metode JIT digunakan oleh beberapa perusahaan untuk dapat memotong waktu untuk menunggu. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara kemampuan perusahaan akan meningkat untuk mencukupi permintaan pengiriman sesuai dengan permintaan pelanggan dan dapat dengan sigap menampung permintaan pasar itu disebabkan dari waktu tunggu yang semakin cepat. Hal ini dikarenakan fungsi produksi adalah kegiatan terbesar dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk.

Penerapan JIT pada UD Karia Jaya diterapkan hanya terkait beberapa kegiatan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya pemborosan biaya dan hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi biaya produksi. Penerapan metode just in time UD Karia Jaya diharapkan proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman kepada konsumen. Dengan kata lain metode just in time merupakan suatu metode yang dapat mengefisienkan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi tanpa harus menurunkan kualitas produk. Saat ini produksi batako UD Karia Jaya melakukan pembelian bahan baku pasir secara berkala dengan menggunakan 1 truk pasir dan 17 sak semen isian 40 kg untuk 1700 batako. Taufiq & Slamet (2017) dalam suatu perusahaan haruslah menerapkan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku dengan tujuan untuk memperoleh tingkat persediaan yang paling optimal agar biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Permintaan terhadap produk tidak stabil, bisa mengalami kenaikan maupun penurunan secara drastis. Dilihat dari produksi batako yang mengikuti permintaan konsumen, yang mana ketidaksesuaian persediaan dapat menyebabkan kelebihan maupun kekurangan bahan baku atau tidak optimalnya persediaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Low dan Chan (1997) memperoleh hasil bahwa penggunaan filosofi JIT untuk layout proses produksi beton pracetak, dan menemukan potensi prinsip JIT untuk meningkatkan produktivitas di sektor prefabrikasi, yang erat mencerminkan pengaturan manufaktur. Kemudian penelitian yang dilakukan Azhar Madianto, Dzulkrom. AR, dan Dwiatmanto pada tahun (2018) menunjukkan bahwa penerapan sistem JIT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi biaya pemborosan. Berdasarkan data dan peristiwa yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa just in time dapat mempengaruhi jalannya usaha pada UD Karia Jaya dalam hal meminimalisir banyaknya pengeluaran dan perputaran barang kepada konsumen. Persediaan (inventory) adalah stock atau simpanan barang – barang yang ada di perusahaan (Stevenson, 2017). Bahan baku merupakan barang – barang yang dibeli dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Sofyan, 2018). Tanpa persediaan bahan baku, maka suatu perusahaan tidak akan berjalan sistem produksinya. Bahan baku di dalam perusahaan digunakan sebagai bahan yang akan diolah menjadi barang jadi melalui proses produksi. Di dalam sistem just in time (JIT) ditujukan untuk menerapkan, membeli, persediaan barang hanya dalam kuantitas yang dibutuhkan saja. Kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan persediaan, pastinya akan ditemukan masalah biaya – biaya yang berkaitan dengan persediaan. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang / jasa. Simamora (2018) mengungkapkan bahwa biaya (cost) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Menurut Firdayanti (2017) persediaan dalam *just in time* merupakan persediaan yang dirancang guna mendapatkan barang secara tepat

waktu. Persediaan just in time mensyaratkan untuk menghapus kebutuhan persediaan karena tidak ada produksi yang menyebabkan terjadinya penimbunan atau pemborosan pembelian.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan ketersediaan yang baik dan benar perusahaan mampu memastikan seberapa banyak bahan yang dibutuhkan sehingga mampu menyeimbangkan dan menghemat persediaan, yang tentunya akan disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Beberapa perusahaan yang menghasilkan produk barang memiliki permasalahan dalam hal persediaan bahan baku yang belum optimal secara manajerial sehingga mengakibatkan pemborosan yang secara tidak langsung dapat memangkas keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. UD Karia Jaya merupakan usaha yang bergerak di bidang jual beli bahan bangunan yang beralamat di Desa Kaliasem. Tidak hanya bertindak sebagai penjual, perusahaan ini juga bertindak sebagai produsen bahan bangunan, yang diproduksi langsung untuk didistribusikan kepada konsumen. Salah satu kegiatan yang susah untuk dikontrol adalah terkait pemesanan produk oleh konsumen. Berdasarkan kegiatan operasionalnya UD Karia Jaya tidak jarang mengalami pemborosan bahan baku. Adanya permasalahan menjadikan produktivitas tidak optimal, seperti kesulitan penanganan (menerima/memproduksi) barang di lapangan, buruknya penjadwalan. Sistem *just in time* (JIT) adalah suatu sistem yang dalam proses produksi dilakukan ketika adanya permintaan dari konsumen dengan menghilangkan atau menekan adanya biaya pemborosan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara seefisien mungkin didalam kegiatan produksi terhadap suatu produk. Dengan ciri utama tidak adanya persediaan karena persediaan dianggap hanya merupakan pemborosan. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjaga efisiensi dan efektivitas perusahaan. Efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan efektif mengacu pada proses pencapaian tujuan melalui adanya pertahanan terhadap kualitas produk yang dihasilkannya.

Disisi lain hal yang dapat menyebabkan kurangnya penetapan metode just in time adalah terkait dengan sistem Dp (*down payment*) yang diberlakukan ketika konsumen ingin melakukan pembelian. Penggunaan metode *just in time* diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas beberapa aspek manajemen pada metode pracetak. Metode JIT (*just in time*) merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memastikan persediaan bahan baku yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan permintaan dari konsumen. Menurut Horne dan Jhon M. Wachowicz, JR. (2017) menyatakan bahwa persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan suatu produk. Persediaan terletak di antar berbagai prosedur dari produksi atau penyimpanan, memungkinkan penjadwalan produksi dan penggunaan sumber daya yang efisien. Metode JIT digunakan oleh beberapa perusahaan untuk dapat memotong waktu untuk menunggu. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara kemampuan perusahaan akan meningkat untuk mencukupi permintaan pengiriman sesuai dengan permintaan pelanggan dan dapat dengan sigap menampung permintaan pasar itu disebabkan dari waktu tunggu yang semakin cepat. Hal ini dikarenakan fungsi produksi adalah kegiatan terbesar dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk.

Penerapan JIT pada UD Karia Jaya diterapkan hanya terkait beberapa kegiatan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya pemborosan biaya dan hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi biaya produksi. Penerapan metode just in time UD Karia Jaya diharapkan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah, harga jual yang murah, kualitas yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman kepada konsumen. Dengan kata lain metode just in time merupakan suatu metode yang dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi tanpa harus menurunkan kualitas produk. Saat ini produksi batako UD Karia Jaya melakukan pembelian bahan baku pasir secara berkala dengan menggunakan 1 truk pasir dan 17 sak semen isian 40 kg untuk 1700 batako. Taufiq & Slamet (2017) dalam suatu perusahaan haruslah menerapkan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku dengan tujuan untuk memperoleh tingkat persediaan yang paling optimal agar biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Permintaan terhadap produk tidak stabil, bisa mengalami kenaikan maupun penurunan secara drastis. Dilihat dari produksi batako yang mengikuti permintaan konsumen, yang mana ketidaksesuaian persediaan dapat menyebabkan kelebihan maupun kekurangan bahan baku atau tidak optimalnya persediaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Low dan Chan (1997) memperoleh hasil bahwa penggunaan filosofi JIT untuk layout proses produksi beton pracetak, dan menemukan potensi prinsip JIT untuk meningkatkan produktivitas di sektor prefabrikasi, yang erat mencerminkan pengaturan

manufaktur. Kemudian penelitian yang dilakukan Azhar Madianto, Dzulikrom. AR, dan Dwiatmanto pada tahun (2018) menunjukkan bahwa penerapan sistem JIT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi biaya pemborosan. Berdasarkan data dan peristiwa yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa just in time dapat mempengaruhi jalannya usaha pada UD Karia Jaya dalam hal meminimalisir banyaknya pengeluaran dan perputaran barang kepada konsumen. Persediaan (inventory) adalah stock atau simpanan barang – barang yang ada di perusahaan (Stevenson, 2017). Bahan baku merupakan barang – barang yang dibeli dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Sofyan, 2018). Tanpa persediaan bahan baku, maka suatu perusahaan tidak akan berjalan sistem produksinya. Bahan baku di dalam perusahaan digunakan sebagai bahan yang akan diolah menjadi barang jadi melalui proses produksi.

Di dalam sistem just in time (JIT) ditujukan untuk menerapkan, membeli, persediaan barang hanya dalam kuantitas yang dibutuhkan saja. Kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan persediaan, pastinya akan ditemukan masalah biaya – biaya yang berkaitan dengan persediaan. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang / jasa. Simamora (2018) mengungkapkan bahwa biaya (cost) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Menurut Firdayanti (2017) persediaan dalam just in time merupakan persediaan yang dirancang guna mendapatkan barang secara tepat waktu. Persediaan just in time mensyaratkan untuk menghapus kebutuhan persediaan karena tidak ada produksi yang menyebabkan terjadinya penimbunan atau pemborosan pembelian. Dalam sistem just in time ditujukan untuk menerapkan membeli persediaan barang hanya dalam kuantitas yang dibutuhkan saja. Langkah – langkah penerapan just in time pada persediaan menurut hustanto, yaitu: 1. Membuat rencana kebutuhan bahan baku, 2. Menghitung biaya pembelian bahan baku, 3. Menghitung dan menetapkan biaya pemesanan, 4. Menghitung biaya penyimpanan yang terdiri dari biaya gudang, pemakaian listrik dan kebersihan, 5. Total biaya persediaan. Adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam perusahaan dengan memperbaiki sistem manajemen operasional dalam perusahaan dari aspek perusahaan dan karyawan yaitu: 1. Perusahaan memperbaiki kebijakan, 2. Mengupayakan kepastian, 3. Perputaran uang kurang jelas, 4. Kas tidak terbantu, 5. Ketidakamanan transaksi, 6. Mengupayakan kelancaran kinerja dan terbebas dari ketidakpastian. Witjaksono (2017) mengungkapkan just in time (JIT) adalah suatu filosofi bisnis yang khusus membahas bagaimana mengurangi waktu produksi, baik dalam proses manufaktur maupun proses non manufaktur Render dan Haizer (2017) menyatakan bahwa just in time system adalah pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian masalah secara paksa yang berfokus pada pengeluaran dan pengurangan persediaan. Hansen dan Mowen (2018). menyatakan bahwa just in time system adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada, bukan didorong ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi. Dari beberapa pengertian mengenai just in time system diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian just in time (JIT) adalah suatu sistem dimana dalam proses produksi dilakukan ketika adanya permintaan dari konsumen dengan menghilangkan atau menekan adanya biaya pemborosan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara seefisien mungkin didalam kegiatan produk terhadap suatu produk.

Tujuan *just in time* (JIT) adalah menghilangkan pemborosan melalui perbaikan terus – menerus. Melalui just in Time, segala sesuatu material, mesin dan peralatan, sumber daya manusia, modal, informasi, manajerial, proses dan lainnya yang tidak memberikan nilai tambah pada produk disebut sebagai pemborosan. Nilai tambah produk diperoleh dari aktivitas aktual yang dilakukan pada produk, tidak melalui pemindahan, penyimpanan, penghitungan dan penyortiran. Sedangkan Menurut Krismiaji (2018) tujuan utama just in time adalah untuk menghasilkan produk hanya jika diperlukan dan hanya menghasilkan kuantitas produk yang diminta pelanggan. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari just in time adalah menghasilkan suatu produk sesuai dengan kuantitas produk yang diinginkan oleh pelanggan untuk mencegah terjadinya penumpukan barang di gudang. Manfaat potensial just in time sangat banyak seperti, just in time mengurangi tingkat persediaan, yang berarti investasi yang lebih rendah dalam persediaan. Karena sistem hanya memerlukan jumlah bahan terkecil yang dibutuhkan segera, maka secara substansial akan mengurangi keseluruhan tingkat persediaan sehingga pemborosan dalam hal persediaan tidak terjadi serta pembelian dibawah just in time memerlukan waktu pengiriman yang jauh lebih singkat, keandalan lead-time sangat meningkat. Mengurangi lead time dan meningkatkan keandalan, juga berkontribusi terhadap penurunan yang signifikan dalam persyaratan *safety cost*.

Manfaat lainnya dari just in time yaitu: a. Mengurangi investasi di pabrik untuk persediaan dan proses produksi, b. Mengurangi resiko dalam persediaan, c. Mengurangi ruang atau gudang untuk penyimpanan barang, d. Mengurangi pemborosan barang rusak dan barang cacat dengan mendeteksi

kesalahan pada sumbernya, e. Mengurangi biaya bahan langsung melalui pembelian barang. Untuk menghasilkan metode just in time (JIT) maka harus ada delapan prinsip yang harus dijadikan dasar pertimbangan di dalam menentukan sistem strategi produksi, yaitu (Jaelani, 2017), berproduksi sesuai dengan pesanan jadwal produksi induk sistem manufaktur baru akan dioperasikan untuk menghasilkan produk menunggu setelah diperoleh kepastian adanya order dalam jumlah tertentu masuk. Tujuan utamanya untuk memproduksi finished goods tepat waktu dan sebatas pada jumlah yang ingin dikonsumsi saja, untuk itu proses produksi akan menghasilkan sebanyak yang diperlukan dan secepatnya dikirim ke pelanggan yang memerlukan untuk menghindari terjadinya stok serta untuk menekan biaya penyimpanan. Produksi dalam jumlah kecil Produksi dilakukan dalam jumlah lot (lot size) yang kecil untuk menghindari perencanaan dan jeda waktu yang kompleks seperti halnya dalam produksi jumlah besar. Fleksibilitas aktivitas produksi akan bisa dilakukan, karena hal tersebut memudahkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam rencana produksi terutama menghadapi perubahan permintaan pasar. Mengurangi pemborosan (*eliminate waste*), pemborosan (*waste*) harus dieliminasi dalam setiap area operasi yang ada. Semua pemakaian sumber-sumber input (material, energi, jam kerja mesin atau orang, dan lain-lain) tidak boleh melebihi batas minimal yang diperlukan untuk mencapai target produksi. Perbaiki aliran produk secara terus-menerus (*continuous product flow improvement*).

Tujuan pokoknya adalah menghilangkan proses-proses yang tidak produktif yang bisa menghambat kelancaran aliran produksi. Penyempurnaan kualitas produk (*product quality perfection*) kualitas produk merupakan tujuan dari aplikasi just in time (JIT) dalam sistem produksi. Disini selalu diupayakan untuk mencapai kondisi “*zero defect*” dengan cara melakukan pengendalian secara total dalam setiap langkah proses yang ada. Segala bentuk penyimpangan haruslah bisa diidentifikasi dan dikoreksi sedini mungkin. Respek terhadap semua orang / karyawan (*respect to people*). Dengan metode just in time (JIT) dalam sistem produksi setiap pekerja akan diberi kesempatan dan otoritas penuh untuk mengatur dan mengambil keputusan apakah suatu aliran operasi bisa diteruskan atau harus dihentikan karena dijumpai adanya masalah serius dalam satu stasiun kerja tertentu. Mengurangi segala bentuk ketidak-pastian persediaan yang ide dasarnya diharapkan bisa mengantisipasi permintaan yang berfluktuasi dan segala kondisi yang tidak terduga, justru akan berubah menjadi waste bilamana tidak segera digunakan. Begitu pula rekrutmen tenaga kerja dalam jumlah besar secara tidak terkendali seperti halnya yang umum dijumpai dalam aktivitas proyek akan menyebabkan terjadinya pemborosan bilamana tidak dimanfaatkan pada waktunya. Oleh karena itu dalam perencanaan dan penjadwalan produksi harus bisa dibuat dan dikendalikan secara teliti. Segala bentuk yang memberi kesan ketidak-pastian harus bisa dieliminasi dan harus sudah dimasukkan dalam pertimbangan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di UD. Karia Jaya. Adapun penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja atas pertimbangan keseluruhan dari kegiatan produksi di UD Karia Jaya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: 1.Data primer dan 2.Data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah 1. Wawancara dan 2.Observasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Pengambilan data tersebut akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai dikumpulkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *just in time* pada UD Karia Jaya. Berikut merupakan tahap - tahap yang dilakukan dalam analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi; 1) pengumpulan data, 2) reduksi, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji layak atau tidaknya sebuah data atau menguji kredibilitas data, yaitu menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif digunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan reabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*comfirmability*) pada aspek naturalis Sugiyono (2018). Teknik pengujian dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *member check*), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut, maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data *valid* dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2018) yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi : 1. Perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber, sehingga tidak adalagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan kredibel. 2. Triangulasi Gabungan, triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang/perspektif Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. 3. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperbaiki kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. 4. Triangulasi teknik Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar. 5. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang ulang agar ditentukan kepastian data yang lebih kredibel.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskripsi data terkait hasil wawancara di UD Karia Jaya. Berdasarkan hasil pengamatan terkait penerapan metode just in time dilakukan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan. berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara implementasi, metode just in time memiliki dampak yang baik terhadap UD Karia Jaya, mengingat sebelum adanya penerapan metode tersebut UD Karia Jaya sering mengalami kerugian akibat adanya ketidak seimbangan antara pengeluaran akibat konsumsi bahan baku terhadap pesanan yang dibuat. Sehingga sangat penting untuk adanya penerapan metode just in time dengan tujuan untuk dapat mengontrol manajemen operasional dalam usaha. Berdasarkan hasil wawancara maka pihak perusahaan dapat melakukan metode just in time melalui identifikasi permasalahan yang dialami selama ini.

**Tabel 5.1**  
**Penyebab Pentingnya Penerapan Metode Just In Time**  
**Terkait UD Karia Jaya**

No	Aspek Yang Dimaksud	Metode Just In Time	Aspek yang dialami
1.	Perusahaan	a. Kurangnya kebijakan b. Ketidakpastian c. Perputaran uang kurang jelas d. Kas tidak terbantu e. Ketidakamanan transaksi	Metode Just In Time
2.	Karyawan	a. Pekerjaan terhambat akibat ketidakpastian	

UD Karia Jaya merupakan usaha yang mengkombinasikan antara manajemen operasional dengan metode just in time dengan tujuan melakukan produksi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: 1. Perusahaan, a. Kurangnya kebijakan, b. Ketidakpastian, c. Perputaran uang kurang jelas, d. Kas tidak terbantu, e. Ketidakamanan transaksi dan a. Pekerjaan terhambat akibat ketidakpastian.

**Tabel 5.2**  
**Upaya Perusahaan Untuk Memperbaiki Manajemen Perusahaan**

No	Aspek Yang Dimaksud	Upaya yang dilakukan oleh Perusahaan	Aspek MSDM Yang Didalami
1.	Perusahaan	a. Memperbaiki kebijakan	

---

		b. Mengupayakan kepastian Perputaran uang kurang jelas	
		c. Kas tidak terbantu	
		d. Ketidakamanan transaksi	Metode Just In Time
2.	Karyawan	a. Mengupayakan kelancaran kinerja dan terbebas dari ketidakpastian.	

---

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa, adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam perusahaan dengan memperbaiki sistem manajemen operasional dalam perusahaan dari aspek perusahaan dan karyawan yaitu: 1. Perusahaan , a. Memperbaiki kebijakan, b. Mengupayakan kepastian Perputaran uang kurang jelas, c. Kas tidak terbantu, d. Ketidakamanan transaksi dan 2. Karyawan, 1. Mengupayakan kelancaran kinerja dan terbebas dari ketidakpastian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengamati terkait bagaimana penerapan metode just in time dalam pengembangan manajemen operasi di UD Karia Jaya. Sesuai dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa alasan penerapan metode just in time dikarenakan 2 aspek yaitu manajemen operasi dan karyawan. UD Karia Jaya merupakan usaha yang mengkombinasikan antara manajemen operasional dengan metode just in time dengan tujuan melakukan produksi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: 1. Perusahaan, a. Kurangnya kebijakan, b. Ketidakpastian, c. Perputaran uang kurang jelas, d. Kas tidak terbantu, e. Ketidakamanan transaksi dan a. Pekerjaan terhambat akibat ketidakpastian. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa, adapun upaya yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam perusahaan dengan memperbaiki sistem manajemen operasional dalam perusahaan dari aspek perusahaan dan karyawan yaitu: 1. Perusahaan, a. Memperbaiki kebijakan, b. Mengupayakan kepastian Perputaran uang kurang jelas, c. Kas tidak terbantu, d. Ketidakamanan transaksi dan 2. Karyawan, a. Mengupayakan kelancaran kinerja dan terbebas dari ketidakpastian. Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1. Hendaknya pihak UD Karia Jaya lebih memperhatikan perkembangan kinerja perusahaan, mulai dari manajemen operasional terkait penanganan pada operasional internal dan eksternal perusahaan, 2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya tentang *metode just in time saja* tetapi juga dapat mengkombinasikan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen operasional. Penelitian yang dilakukan tidak hanya dilakukan di UD Karia Jaya saja, tetapi dapat dikembangkan pada lini usaha lain yang memang merupakan perusahaan dengan orientasi manajemen operasional dan produksi.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan penelitian ini, penulis tentu tidak sendiri dalam prosesnya. Terdapat banyak pihak yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada keluarga, seluruh dosen Stie Satya Dharma, pihak UD Karia Jaya serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiatmanto. 2018. Analisis Implementasi sistem just in time (jit) pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produk. Vol 38, No 1.
- Firdayanti, R. 2017. Persepsi Risiko Melakukan E-commerce dengan Kepercayaan Konsumen Dalam Membeli Produk Fashion Online. Journal of Social and Industrial Psychology. Vol. 1. No. 1 (1 – 7).
- Hansen, D.R. dan Maryana, M.W. 2018. Manajemen Persediaan. Edisi Delapan. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2010. Manajemen Operasi. Edisi Ketujuh Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne V. James & John M Wachowicz, 2017. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). 12 th edn, Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani, Salemba Empat, Jakarta.

- Kootane,A.V., Babu,K.,N., and Talari,A.,F. 2021. Just in Time Manufacturing System : from Introduction to Implement. International Journal of Economics, Business and Finance.Vol. 1,No.2. PP: 07 – 25, ISSN: 2327-8188.
- Krismiaji. 2018. Metode Just In Time. Edisi 2. Unit Penerbitan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta. Jaelani, E., 2009, Just In Time, 2 Februari.
- Low, S.P. and Chan, Y.M. 1997. Managing Productivity in Construction JIT.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurfina, Pristianingrum. 2017. Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem just in time. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017.
- Sari. 2020. Analisis just in time system dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi (studi kasus pada pt. malang indah genteng rajawali malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 13 No.1.
- Simamora Henry. 2018. Akuntansi Manajemen. Edisi ketiga. Star Gate Publisher, Riau.
- Sofyan, Diana K. 2018. Perencanaan dan pengendalian Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Stevenson, W.J & Chuong, S.C. 2017. Manajegmen Operasi Perpektif Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Taufiq, A. & Slamet, A. 2017. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) pada Salsa Bakery Jepara. Management Analysis Journal. 3 (1).
- Witjaksono, Armanto. 2017. Akuntansi Biaya (edisi revisi). Yoyakarta: Graha Ilmu.